PROGRAM UNGGULAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI MADRASAH IBTIDAIYAH

¹Ganjar Hermawan*, ²Mulyawan Safwandy Nugraha, ³Asep Nursobah

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat Indonesia

*Corresponding E-mail: ganjarhermawan80@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v1i2.35>

Diterima: 17-10-2023 | Direvisi: 07-11-2023 | Diterbitkan: 31-12-2023

ABSTRACT

This research examines the implementation and management of curriculum development through the flagship program at MIT Persis 24 Rancaekek Bandung District. The main focus includes the relationship between curriculum and education and the philosophical foundation underlying the preparation of the flagship program. The curriculum is positioned as a strategic instrument in achieving educational goals. This research uses a qualitative approach with a field study method and the theoretical framework of education management and curriculum theory. The results showed that curriculum management which includes planning, organizing, implementing and evaluating plays an important role in the effectiveness of program implementation. A well-structured curriculum supports the integration of general and religious knowledge. Excellent programs such as Tahfidz, Tahsin, Nahwu Science, Sharaf, Mahfudlat, Ushul Fiqh, and Hadyu Rasul are designed to strengthen Islamic character and increase the competitiveness of educational institutions. The implementation of this program has a positive impact on the school's image and public interest in choosing MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung as a children's educational institution. Overall, the flagship program proved to be an effective strategy in improving the quality of education based on Islamic values.

Keywords: curriculum development, education management, flagship program, madrasah ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi dan manajemen pengembangan kurikulum melalui program unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung. Fokus utama meliputi keterkaitan antara kurikulum dan pendidikan serta landasan filosofis yang mendasari penyusunan program unggulan. Kurikulum diposisikan sebagai instrumen strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan dan kerangka teori manajemen pendidikan serta teori kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berperan penting dalam efektivitas implementasi program. Kurikulum yang terstruktur dengan baik mendukung integrasi antara ilmu umum dan keagamaan. Program unggulan seperti Tahfidz, Tahsin, Ilmu Nahwu, Sharaf, Mahfudlat, Ushul Fiqh, dan Hadyu Rasul dirancang untuk memperkuat karakter keislaman dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Implementasi program ini berdampak positif terhadap citra sekolah dan minat masyarakat dalam memilih MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung sebagai lembaga pendidikan anak. Secara keseluruhan, program unggulan terbukti menjadi strategi efektif dalam peningkatan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: madrasah ibtidaiyah, manajemen pendidikan, pengembangan kurikulum, program unggulan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang sengaja dilakukan dan direncanakan untuk menggalang potensi siswa agar mengalami perbaikan yang signifikan (Sa'adiyah, 2023). Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian 36 pasal 1, proses pengembangan kurikulum harus memperhatikan pedoman nasional pendidikan guna mencapai sasaran pendidikan di tingkat nasional. Sedangkan dalam Bagian 3, dijelaskan bahwa tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mengoptimalkan potensi setiap peserta didik agar menjadi individu yang memiliki keyakinan dan rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat secara intelektual, berpengetahuan luas dan kreatif, mandiri, serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab secara psikomotorik.

Menurut Nana Syaodih, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di lingkungan sekolah (Aji, 2019). Kurikulum juga merujuk pada kumpulan rencana dan tata cara yang mencakup tujuan, materi, serta metode pengajaran sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan yang ditentukan (Sukmadinata, 2017). Dengan demikian, dapat terlihat bahwa terdapat hubungan yang erat antara kurikulum dan pendidikan (Syam, 2017). Keduanya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu kurikulum yang relevan, yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagai sarana yang diperlukan. Dalam konteks ini, kurikulum dianggap sebagai instrumen yang dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan (Junaedi Sitika dkk., 2023). Kurikulum merupakan komponen penting dalam perencanaan pendidikan yang disusun oleh lembaga pendidikan sebagai panduan dalam proses pembelajaran (Aliyah, 2023).

Derasnya arus globalisasi dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi sekarang ini, nampaknya belum sepenuhnya mampu kita hadapi sebagaimana mestinya, sehingga dampak yang sangat serius dari globalisasi ini tampak pada dunia pendidikan (Palah & Soe'aidy, 2019).

Dengan perubahan zaman dan keinginan orang tua yang ingin memastikan anak-anak mereka memiliki pemahaman luas, mengubah sikap mereka, mengadopsi norma-norma, dan mengembangkan sejumlah keterampilan, madrasah ibtidaiyah saat ini menawarkan beragam program. Beberapa di antaranya adalah full day school, dan program lainnya. Langkah ini diambil untuk menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan bersaing tinggi di tengah persaingan global, namun tetap memperhatikan nilai moral, karakter, dan kepribadian.

MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pengembangan masyarakat Islam yang dirintis Alm. Drs. K.H. A. Saepudin (1928-2008) sejak 1960 dan berada dibawah naungan Persatuan Islam. Pada awal berdirinya hingga akhir dekade 1980-an, sistem pendidikan yang dijalankan adalah Madrasah Ibtidaiyah pada pagi hari dan Madrasah Diniyah pada sore hari.

Kemudian sejak tahun 2006, kepala Madrasah MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung Rancaekek yakni Nu'man Hanifah, M.Pd. mendorong perubahan Madrasah Ibtidaiyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (*Full Day School*). Sistem ini diwujudkan dalam rangka membangun citra serta kualitas pendidikan madrasah menjadi lebih baik serta terbaik di lingkungan madrasah pada khususnya dan pendidikan dasar pada umumnya.

Dibawah Pimpinan Nu'man Hanifah, M.Pd. Institusi ini mengadopsi kurikulum Persatuan Islam, Kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Kementerian Agama dan diakui secara resmi oleh Kementerian Agama dan terakreditasi di Badan Akreditasi

Nasional. kurikulum nasional dan kurikulum Kementerian Agama, yang diperkaya dengan materi Kepersisan guna mendukung penguasaan ilmu keagamaan. Selain itu juga memiliki kurikulum khusus atau Program Unggulan yang meliputi mata pelajaran; Tahfidz, Tahsin, Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Mahfudlot, Hadyu Rasul dan Ushul Fiqih sebagai bagian dari pengembangan kurikulum unggulan.

Dari konteks yang disebutkan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa isu utama terkait implementasi manajemen pengembangan kurikulum pada program unggulan. Selain itu, peneliti juga meneliti hasil dari penerapan manajemen pengembangan kurikulum program unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami manajemen pengembangan kurikulum di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung serta untuk mengidentifikasi dasar filosofis yang menjadi landasan dari implementasi program unggulan diatas. Terdapat beberapa teori yang dapat digunakan sebagai kerangka dalam penelitian ini, seperti:

Menurut Muljani A. Nurhadi yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, manajemen pendidikan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan pengelolaan kolaboratif dari sekelompok individu dalam suatu lembaga pendidikan (Ulfah dkk., 2022). Tujuan utamanya adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara yang efektif dan efisien (Asmara & Nindianti, 2019).

Meskipun manajemen memiliki beragam pandangan, hingga saat ini tidak ada kesepakatan antara praktisi dan teoritis mengenai fungsi-fungsi atau unsur-unsur utama dalam manajemen. Namun, secara umum, beberapa ahli telah mengemukakan fungsi-fungsi manajemen yang berbeda-beda. Terry memaparkan fungsi manajemen sebagai *planning, organizing, actuating, dan controlling* (Susilawati dkk., 2016). Fayol dan Winardi menyatakan fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, command, coordination, dan control* (Forasidah, 2021). Sondang P. Siagian merinci fungsi-fungsi manajemen sebagai *planning, organizing, motivating, controlling, dan evaluating* (Mariyah dkk., 2021). Sedangkan menurut Lyndak F Urwich, manajemen mencakup *Forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling* (Aji, 2019).

Berdasarkan beberapa teori yang disebutkan sebelumnya, penulis akan mengutamakan pembahasan pada aspek teori manajemen yang mencakup fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi dalam penelitian ini. Keempat fungsi manajemen ini akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis data lapangan yang relevan dengan isu-isu yang sedang diselidiki.

Kurikulum merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan di mana belajar mengajar terjadi (Roziqin, 2019). Jika sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki kurikulum yang terstruktur dan komprehensif yang memperhatikan kebutuhan siswa, kemungkinan besar proses pembelajaran tidak akan efektif atau efisien. Hal ini berpotensi menghasilkan hasil pendidikan yang kurang jelas (Taufik, 2019).

Banyak pendapat dari para ahli mengenai kurikulum. Salah satunya adalah pandangan yang lebih klasik atau tradisional, yang menggambarkan kurikulum sebagai serangkaian mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa untuk memperoleh gelar atau ijazah (Amalia & Ibrahim, 2017). Sementara itu, pandangan yang lebih modern menyatakan bahwa kurikulum diinterpretasikan sebagai seluruh program pelajaran, aktivitas, dan pengalaman terorganisir yang diikuti oleh siswa di bawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas (Hamalik, 2013).

Berdasarkan beberapa definisi kurikulum tersebut, Oemar Hamalik menyoroti beberapa implikasi terhadap pengembangan kurikulum, salah satunya adalah: Pengertian kurikulum akan menjadi lebih luas, karena kurikulum tidak hanya terbatas pada mata

pelajaran (*course*), melainkan juga mencakup semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.

Implikasi lainnya adalah penghapusan pemisahan antara kurikulum intra dan ekstra, juga antara kurikulum persiapan perguruan tinggi, kurikulum vokasional, dan kurikulum umum. Semuanya dianggap sebagai bagian dari kurikulum. Implementasi kurikulum tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga mencakup segala aktivitas di luar kelas yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Lazuardi, 2017). Guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang beragam yang sesuai dengan tujuan dan situasi siswa.

Tujuan pendidikan bukan hanya tentang pengajaran mata pelajaran, tetapi juga mengenai membentuk kepribadian siswa dan mengajarkan cara hidup dalam masyarakat (Magdalena dkk., 2020). Kurikulum, sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Oemar Hamalik, ada setidaknya tiga peranan penting dari kurikulum, yaitu peranan konservatif, evaluatif, dan kreatif.

Pertama, ada peranan konservatif. Salah satu fungsi kurikulum adalah untuk menghantarkan serta mengartikan nilai-nilai sosial kepada generasi muda. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan beragam nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan peran pendidikan sebagai suatu proses sosial.

Kedua, ada peranan kritis atau evaluatif. Kebudayaan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan. Dalam peran ini, kurikulum turut serta aktif dalam mengontrol perkembangan sosial serta menekankan pentingnya berpikir secara kritis. Nilai-nilai sosial yang sudah tidak relevan dengan masa depan dihapus, dan dilakukan penyesuaian serta perbaikan.

Ketiga, peran kreatif juga sangat penting. Kurikulum bertugas untuk menginisiasi kegiatan kreatif dan konstruktif, yang berarti menciptakan serta merancang hal-hal baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan di masa depan. Selain memiliki peran, kurikulum juga memiliki sejumlah fungsi, seperti fungsi penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik.

Pertama, fungsi penyesuaian penting dalam kurikulum. Setiap individu harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang senantiasa berubah. Di sini, kurikulum memegang peranan sebagai instrumen pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada siswa agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Kedua, fungsi integrasi dari kurikulum adalah untuk mendidik individu yang terintegrasi secara holistik. Individu sebagai bagian dari masyarakat, oleh karena itu, keberadaan individu yang terintegrasi akan memberikan kontribusi penting dalam penyatuan masyarakat.

Ketiga, fungsi diferensiasi dari kurikulum adalah memberikan pelayanan yang memperhatikan perbedaan antar individu dalam masyarakat. Keempat, fungsi persiapan kurikulum adalah untuk menyiapkan siswa agar siap melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi, seperti ke sekolah menengah atau untuk belajar di dalam masyarakat. Kelima, fungsi pemilihan kurikulum adalah tentang pengakuan dan penghargaan atas perbedaan individu serta memberikan kesempatan untuk memilih berdasarkan minat dan kemampuan mereka. Untuk mengembangkan berbagai potensi ini, kurikulum harus dirancang secara luas dan fleksibel. Keenam, fungsi diagnostik dari kurikulum adalah bagian dari layanan pendidikan yang membantu siswa dalam memahami dan menerima diri mereka sendiri, memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Hamalik, 2013).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengembangan kurikulum melalui program unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang eksploratif dan deskriptif, memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara komprehensif dari perspektif para pelaku pendidikan di sekolah tersebut (Moleong, 2018).

Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan program unggulan dan kegiatan pengembangan kurikulum yang berjalan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan staf yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum serta pengembangan program unggulan. Instrumen wawancara disusun berdasarkan pedoman yang mengacu pada aspek manajemen pendidikan, kurikulum, dan implementasi program unggulan. Dokumentasi berupa dokumen kurikulum, laporan kegiatan, serta bahan ajar turut dianalisis untuk mendukung data lapangan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyaring informasi yang relevan dan memfokuskan pada tema utama penelitian, yaitu manajemen pengembangan kurikulum dan program unggulan. Penyajian data dilakukan secara deskriptif naratif agar gambaran hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan lapangan dan kajian teori yang mendasari (Ismayani, 2019).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki validitas tinggi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang kepada narasumber untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk menggambarkan secara rinci proses pengembangan kurikulum melalui program unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung, serta memahami faktor-faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai Program Unggulan dalam Pengembangan Kurikulum di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung ini berfokus pada asal mula, pelaksanaan, serta dampak dari program unggulan yang diterapkan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing institusi. Data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, serta dokumentasi internal sekolah.

1. Latar Belakang dan Asal Mula Program Unggulan

Program Unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung Rancaekek muncul dari kekhawatiran nyata akan kemampuan siswa dalam aspek keagamaan, khususnya terkait kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan lancar saat melaksanakan ibadah sholat. Informasi dari Kepala Sekolah dan para guru mengungkapkan bahwa sebelum adanya program ini, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan Al-Qur'an, yang berimplikasi pada kualitas ibadah mereka. Selain

itu, fenomena pergeseran nilai moral di kalangan anak-anak dan generasi muda yang semakin terpengaruh oleh arus perkembangan teknologi menjadi perhatian serius. Nilai-nilai keagamaan dan norma-norma sosial yang selama ini menjadi pegangan mulai terkikis, sehingga diperlukan langkah strategis untuk memperkuat kembali pondasi moral dan spiritual melalui pendidikan.

Dari situasi tersebut, lahirlah ide dan gagasan untuk membangun sebuah program yang mampu menjadi solusi atas permasalahan tersebut, sekaligus menjadi nilai tambah bagi lulusan MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung. Program Unggulan ini diharapkan mampu menjadi jawaban bagi harapan orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas bagi anak-anak mereka, khususnya yang memadukan pengajaran ilmu agama dengan ilmu umum secara seimbang. Penerapan Program Unggulan resmi dimulai pada tahun pelajaran 2006, walaupun upaya awal sudah berlangsung sejak madrasah berdiri. Program ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh penting seperti Alm. Ustadz Drs. H. Saepudin, Hj. Anih Rohanih, dan rekan sejawatnya, serta mendapat dorongan besar dari Kepala Sekolah saat itu, Bapak Nu'man Hanifah, M.Pd., yang mengembangkan dan memodifikasi kurikulum untuk menyesuaikan kebutuhan zaman.

2. Materi dan Struktur Program Unggulan

Program Unggulan yang diterapkan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung mencakup berbagai muatan pelajaran khusus yang bertujuan memperdalam pengetahuan keagamaan dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data kurikulum, materi program unggulan dibagi secara sistematis untuk kelas I sampai VI sebagai berikut:

- Ilmu Nahwu dan Sharaf: Diutamakan untuk kelas IV hingga VI, bertujuan memperkuat pemahaman tata bahasa Arab yang menjadi fondasi pemahaman kitab dan teks keagamaan.
- Tahfidz dan Tahsin: Diterapkan untuk semua kelas dari I sampai VI, fokus pada hafalan Al-Qur'an dan pembenahan bacaan dengan tajwid yang tepat.
- Mahfudlot: Diadakan untuk seluruh kelas, meliputi ilmu-ilmu keislaman seperti fiqih, akhlak, dan tasawuf yang menjadi bagian integral pendidikan karakter.
- Ushul Fiqih dan Hadyu Rasul: Diberikan pada kelas IV sampai VI, memberikan pengetahuan hukum Islam dan praktik sunnah Rasulullah yang penting dalam pembentukan sikap keagamaan yang benar.

Keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi perhatian utama sesuai dengan visi dan misi Persatuan Islam (Persis). Seperti dikemukakan Lubis (2018) dan Abbas (2022), Persis berusaha menjaga harmoni pengajaran yang sesuai dengan ajaran KH. A Hasan selaku embrio Persis, meskipun beberapa lembaga Persis cenderung menonjolkan salah satu aspek keilmuan saja. MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung berupaya menjembatani kedua aspek tersebut melalui kurikulum yang integratif dan program unggulan yang komprehensif.

3. Kurikulum dan Tantangan Integrasi

MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung menggabungkan dua kurikulum utama, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum dari Kementerian Agama. Namun, integrasi ini memiliki keterbatasan terutama dari sisi jumlah jam pelajaran sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara pembelajaran ilmu umum dan agama. Kondisi ini mendorong pengembangan Program Unggulan sebagai tambahan yang strategis untuk menjawab kebutuhan zaman dan tuntutan masyarakat.

Dengan mengembangkan program unggulan ini, MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung tidak hanya berupaya memperbaiki kualitas pendidikan, tetapi juga mengintegrasikan sistem sekolah formal dengan sistem pesantren yang menjadi ciri khas

Persis. Hal ini memungkinkan madrasah untuk memperkuat identitas keagamaan sekaligus memberikan pendidikan umum yang memadai.

4. Kondisi Institusional dan Motivasi Pengembangan Program Unggulan

Sebelum tahun 2006, MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung mengalami penurunan jumlah siswa baru dan kualitas lulusan yang dianggap kurang memuaskan jika dibandingkan dengan madrasah lain di Kabupaten Bandung. Evaluasi internal yang dilakukan Kepala Sekolah saat itu menemukan bahwa institusi pendidikan ini sedang menghadapi tantangan berat terkait daya saing di pasar pendidikan.

Situasi ini diperparah dengan pandangan masyarakat yang cenderung memandang madrasah sebagai alternatif kedua setelah sekolah negeri, sehingga minat masyarakat menurun. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dan tim pengajar melakukan rapat strategis untuk mencari solusi jangka panjang guna membalikkan kondisi tersebut. Keputusan untuk menerapkan Program Unggulan diambil sebagai langkah strategis untuk memperbaiki citra dan daya tarik MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung di mata masyarakat. Program ini kemudian dipersiapkan dengan matang, termasuk peningkatan sarana dan prasarana, pelatihan guru, serta penyesuaian kurikulum.

5. Implementasi dan Manajemen Program Unggulan

Program Unggulan diterapkan sebagai tambahan dari kurikulum nasional dan kurikulum Kementerian Agama yang sudah berjalan. Penggunaan istilah "Program Unggulan" sengaja dipilih untuk meningkatkan citra sekolah dan menunjukkan komitmen madrasah dalam memberikan nilai tambah dibandingkan sekolah lain. Manajemen pelaksanaan program ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan. Kepala Sekolah dan tim kurikulum memainkan peran sentral dalam mengawasi pelaksanaan, membimbing guru-guru, dan memastikan bahwa materi unggulan dapat diajarkan dengan efektif tanpa mengganggu keseimbangan pembelajaran reguler. Pelaksanaan program juga didukung dengan penyediaan ruang khusus tahfidz dan tahsin, serta pengadaan sumber belajar tambahan seperti kitab-kitab nahwu, sharaf, dan fiqh. Guru-guru yang mengampu program unggulan dipilih berdasarkan kompetensi dan diberikan pelatihan agar metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

6. Dampak Program Unggulan

Sejak diterapkan, Program Unggulan memberikan dampak positif yang signifikan bagi MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung. Jumlah siswa baru meningkat, kualitas lulusan membaik, dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah kembali meningkat. Program ini juga memperkuat keseimbangan antara pembelajaran agama dan umum, sekaligus memperkuat identitas keislaman yang menjadi ciri khas Persis. Orang tua murid menyatakan kepuasan terhadap program ini karena memberikan nilai tambah yang tidak didapat di sekolah lain. Hal ini mendorong minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung, sehingga institusi mampu mempertahankan eksistensinya dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan lembaga pendidikan di Kabupaten Bandung.

7. Tantangan dan Upaya Perbaikan

Walaupun keberhasilan telah dicapai, tantangan dalam pengembangan program unggulan tetap ada. Keterbatasan jumlah guru yang menguasai materi unggulan, beban kurikulum yang semakin berat, dan resistensi sebagian tenaga pendidik terhadap metode baru menjadi hambatan yang perlu diatasi. MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung terus berupaya melakukan pembinaan dan pelatihan kepada guru, memperbarui materi pembelajaran, serta menyesuaikan jadwal agar program unggulan dapat berjalan optimal tanpa memberatkan siswa. Dengan demikian, Program Unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung merupakan solusi strategis untuk menghadapi berbagai

tantangan pendidikan, memperkuat kualitas dan identitas madrasah, serta meningkatkan daya saing lembaga di tengah persaingan yang semakin ketat.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang Program Unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung sebagai langkah strategis pengembangan kurikulum yang menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum kepersisan. Program ini lahir dari kebutuhan konkret menghadapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul di lingkungan madrasah serta tuntutan zaman yang semakin kompleks. Pembahasan ini akan menguraikan makna, relevansi, dan implikasi dari program unggulan tersebut dalam konteks teori pendidikan dan manajemen kurikulum, serta menjelaskan sejauh mana hasil penelitian ini sejalan atau berbeda dengan kajian teoritis.

1. Konteks dan Latar Belakang Program Unggulan

Asal mula Program Unggulan yang dipicu oleh lemahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan lancar, serta penurunan nilai moral akibat pengaruh teknologi dan tren modern, merupakan gambaran klasik tantangan pendidikan Islam di era modern. Teori pendidikan Islam, seperti yang dijelaskan oleh Al-Attas menegaskan pentingnya pendidikan yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformasional dalam membangun akhlak mulia dan keimanan yang kokoh (El Hakim & Fahyuni, 2020). Permasalahan yang dihadapi MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung ini mencerminkan kebutuhan untuk menerapkan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia.

Penguatan pendidikan agama yang terintegrasi dengan pendidikan umum menjadi strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi yang dapat melemahkan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, Program Unggulan yang mengintegrasikan ilmu nahwu, sharaf, tahfidz, tahsin, mahfudlot, ushul fiqih, dan hadyu rasul menjadi sarana konkret dalam menerjemahkan teori tersebut ke dalam praktik nyata. Dengan demikian, MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung berupaya menegakkan visi pendidikan Islam yang holistik dan berkarakter.

Selain itu, pergeseran nilai moral akibat pengaruh teknologi merupakan fenomena yang sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan kontemporer, misalnya Prensky yang menyebutkan generasi digital saat ini menghadapi risiko disorientasi nilai karena dominasi teknologi (Faedlulloh dkk., 2020). Oleh karena itu, program unggulan yang mengedepankan pembinaan karakter berbasis agama menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk mengatasi tantangan tersebut.

2. Integrasi Kurikulum dan Pengembangan Program Unggulan

Dalam aspek kurikulum, MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung menerapkan penggabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum Kementerian Agama, serta mengembangkan program unggulan sebagai tambahan. Secara teoritis, hal ini dapat dilihat melalui kerangka kerja kurikulum integratif yang dikemukakan oleh Marwiji, yang menegaskan bahwa integrasi kurikulum dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Lazuardi, 2017).

Penggabungan ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan jam pelajaran yang menyebabkan ketidakseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama. Tujuan kurikulum adalah memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat, sehingga integrasi ini menjadi langkah tepat untuk menjawab tuntutan lokal dan global (Roziqin, 2019). Dalam hal ini,

MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung berupaya menyelaraskan nilai-nilai pendidikan nasional dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas madrasah.

Namun, seperti yang diungkap dalam penelitian, implementasi integrasi ini juga menghadapi kendala, termasuk keterbatasan waktu pembelajaran dan sumber daya manusia yang kompeten. Hal ini sesuai dengan temuan Schwab yang menyatakan bahwa desain dan implementasi kurikulum harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia agar dapat berjalan efektif (Hamalik, 2013).

Pengembangan Program Unggulan sebagai kurikulum tambahan menunjukkan inovasi dalam manajemen kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Menurut Ornstein dan Hunkins, pengembangan kurikulum harus bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya (Sukmadinata, 2017). MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung menunjukkan respons yang tepat dengan menyesuaikan isi kurikulum agar lebih kontekstual dan relevan.

3. Manajemen Program Unggulan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Manajemen pendidikan memiliki peranan krusial dalam memastikan keberhasilan pengembangan program ini. Dari sisi teori, manajemen kurikulum melibatkan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Amir & Suja'i, 2023). MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung telah menjalankan tahap-tahap ini dengan cukup baik. Perencanaan yang matang, termasuk penyusunan materi unggulan oleh tim guru dan Kepala Sekolah, menjadi fondasi yang kuat.

Pelaksanaan program didukung oleh kesiapan perangkat pendukung seperti ruang kelas, guru terlatih, dan sumber belajar yang memadai. Keberhasilan pelaksanaan terlihat dari meningkatnya minat masyarakat dan jumlah pendaftar siswa baru yang kembali naik, serta kualitas lulusan yang membaik. Ini konsisten dengan teori Fullan tentang perubahan pendidikan, yang menekankan pentingnya kesiapan dan dukungan sumber daya untuk keberhasilan inovasi. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk mengukur efektivitas program. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi kurikulum menurut Stufflebeam dan Shinkfield, yang menyatakan evaluasi harus bersifat berkelanjutan dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memperoleh umpan balik yang konstruktif (Kuswara dkk., 2021).

Namun, penelitian juga mengungkap adanya tantangan, seperti resistensi sebagian guru terhadap perubahan dan beban tambahan kurikulum yang cukup berat. Hal ini sejalan dengan temuan Kotter yang menjelaskan bahwa perubahan organisasi sering menghadapi hambatan dari individu yang kurang siap atau kurang menerima perubahan (Elfrika Suka Indah Br Ginting dkk., 2025). Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan guru menjadi aspek penting yang perlu terus dikembangkan.

4. Implikasi Program Unggulan terhadap Kualitas Pendidikan dan Citra Sekolah

Salah satu tujuan utama dari program unggulan adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan citra madrasah di mata masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kepercayaan orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka, sekaligus memberikan nilai tambah yang tidak dimiliki sekolah lain.

Dalam konteks teori pemasaran pendidikan, hal ini mencerminkan strategi diferensiasi yang efektif (Wahyudi, 2018). MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung menggunakan program unggulan sebagai keunggulan kompetitif untuk menarik minat siswa baru. Citra positif yang terbentuk akan berdampak pada pertumbuhan institusi dan keberlanjutan pendidikan. Selain itu, program unggulan juga memberikan keseimbangan antara pendidikan umum dan agama, yang menjadi kekuatan unik Persis. Teori pendidikan karakter mendukung integrasi ini dengan menegaskan bahwa pendidikan yang efektif

harus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan (Astriya, 2023). Program unggulan membantu mewujudkan pendidikan karakter yang berlandaskan agama sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan modern.

5. Perbandingan Temuan dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan program unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung menjadi solusi nyata atas kekurangan kurikulum yang ada dan tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam modern yang menuntut integrasi ilmu pengetahuan dan agama (Marwiji dkk., 2023). Namun, dalam prakteknya, masih ditemukan kendala yang mirip dengan yang dilaporkan dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa madrasah sering mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan kurikulum ganda tanpa membebani siswa secara berlebihan (Adib, 2024).

Selain itu, konsep manajemen perubahan yang diterapkan MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung juga mengikuti prinsip-prinsip yang diusulkan oleh Lewin yakni *unfreeze-change-refreeze*, yang menuntut pembiasaan baru dalam pengajaran dan pembelajaran agar program unggulan dapat berkelanjutan (Sa'Idu, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah masih berada pada tahap perubahan awal yang memerlukan penguatan agar program lebih mapan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lokal dan integrasi nilai agama adalah strategi tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Islam. Perbedaan dengan teori lebih pada kendala praktis yang muncul dan solusi kreatif yang dikembangkan oleh MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung.

6. Tantangan dan Rekomendasi Pengembangan ke Depan

Meski sudah menunjukkan hasil positif, tantangan masih muncul seperti kebutuhan guru kompeten, pembebanan kurikulum, dan kebutuhan fasilitas pendukung. Hal ini membutuhkan perhatian serius agar program unggulan dapat terus berkembang dan berkontribusi maksimal. Rekomendasi yang dapat diambil antara lain penguatan pelatihan guru, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, serta peningkatan fasilitas pendukung. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala yang lebih sistematis dengan melibatkan orang tua dan siswa sebagai pemangku kepentingan utama.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa Program Unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung Rancaekek adalah inovasi yang tepat dan relevan dalam konteks pendidikan Islam modern, yang mampu mengatasi tantangan nyata dan meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Selaras dengan teori-teori pendidikan dan manajemen, program ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan institusi untuk beradaptasi dan berinovasi sesuai dengan kebutuhan zaman dan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Program Unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung merupakan upaya strategis dalam mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan zaman serta tuntutan masyarakat. Program ini lahir dari keprihatinan terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta kemerosotan nilai moral akibat pengaruh teknologi dan budaya populer, yang semakin menggerus norma-norma keagamaan dan sosial. Dengan demikian, Program Unggulan tidak hanya menjadi jawaban terhadap permasalahan internal madrasah, tetapi juga

sebagai upaya menjawab tantangan eksternal yang dihadapi generasi muda Muslim saat ini.

Program Unggulan ini mencakup berbagai mata pelajaran khas keislaman seperti Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Tahfidz, Tahsin, Mahfudhot, Hadyu Rasul, dan Ushul Fiqih, yang disisipkan ke dalam kurikulum nasional dan kurikulum Kementerian Agama. Integrasi tiga kurikulum ini memperlihatkan inovasi yang progresif dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi cerminan dari cita-cita pendidikan Persis yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, implementasi program ini telah berhasil meningkatkan citra madrasah dan menjadi nilai tambah yang membedakan MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung dari lembaga pendidikan sejenis di wilayah Kabupaten Bandung.

Manajemen program dilakukan melalui tahapan yang terencana mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berkala. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya manusia, beban jam pelajaran, serta kesiapan sebagian guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Namun, melalui komitmen kepala sekolah dan kerja sama antar-guru, program ini terus mengalami perbaikan dan penguatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Unggulan di MIT Persis 24 Rancaekek Kabupaten Bandung Rancaekek merupakan model pengembangan kurikulum yang layak dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara holistik. Program ini tidak hanya memperkuat kompetensi religius peserta didik, tetapi juga meningkatkan daya saing institusi di tengah ketatnya persaingan pendidikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2024). Menuju Pembelajaran Madrasah yang Lebih Efektif: Sebuah Solusi dan Pendekatan Baru. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1). <https://doi.org/10.61590/mad.v1i1.1>
- Aji, G. S. (2019). Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di Sd Muhammadiyah Kleco Kotagede. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 63–74. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-04>
- Aliyah, A. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Al Mustofawiyah Karangtengah Cianjur. *Pastabiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 47–52. <https://doi.org/10.56223/pastabiq.v2i2.166>
- Amalia, E., & Ibrahim, I. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 98–107. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1380>
- Amir, F., & Suja'i, A. (2023). Analisis Problematika Dan Tantangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Unggul Di Masa Neo Modern. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 180–192.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Astriya, B. R. I. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (CHARACTER EDUCATION) MELALUI KONSEP TEORI THOMAS LICKONA DI PAUD SEKARWANGI WANASABA. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>

- El Hakim, M. D., & Fahyuni, E. F. (2020). Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *ISLAMIKA*, 2(1), 46–62. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.494>
- Elfrika Suka Indah Br Ginting, Wilchan Robain, Widia Br Ginting, Sandhi Yuda Prakoso, Yesi Rahmawati, & Nabila Azhari. (2025). Penerapan Model Kotter Dalam Manajemen Perubahan Organisasi. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(1), 192–200. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i1.31>
- Faedlulloh, D., Maarif, S., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2020). Birokrasi dan Revolusi Industri 4.0: Mencegah Smart ASN menjadi Mitos dalam Agenda Reformasi Birokrasi Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 313–336. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i3.736>
- Forasidah. (2021). Optimalisasi Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota Di Kota Banjarbaru. *Jurnal PubBis*, 5(2), 124–138. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i2.446>
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Junaedi Sitika, A., Rezkia Zianti, M., Nofianti Putri, M., Raihan, M., Aini, H., Nur, I., Walady Sobari, K., Singaperbangsa Karawang, U., & Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, J. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899–5909.
- Kuswara, H., Kuswarno, E., Mudrikah, A., & Kosasih, U. (2021). Stufflebeam's Model Application of Education Management Information Systems (EMIS) in Improving the Quality of Learning Services. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 72–93. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1311>
- Lazuardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 1, 99–112.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). PENERAPAN MODEL-MODEL DESAIN PEMBELAJARAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 12 JAKARTA BARAT. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 241–265.
- Mariyah, S., Hasibuan, L., Anwar, K., & Rizki, A. F. (2021). Perspektif pengelolaan pendidikan fungsi pengelolaan (planning, organizing, actuating, controlling). *Instructional Development Journal (IDJ)*, 4(3), 268–281.
- Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194–2203.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Palah, & Soe'aidy, M. D. (2019). Pembelajaran Nilai-nilai Moral Islami melalui Bermain, Cerita dan Menyanyi (Di RA At-Tarbiyyah Cijabon Cicantayan Kabupaten Sukabumi). *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 34–45.
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1(1), 44–56. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>
- Sa'adiyah, I. (2023). PENGUKURAN DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8–17.
- Sa'Idu, N. (2021). DIFUSI INOVASI MANAJEMEN PERUBAHAN MODEL KURT LEWIN PADA MADRASAH DENGAN PENDEKATAN PRINSIP TRINGA. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 337–347. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i4.611>
- Sukmadinata, NS. (2017). *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.

- Susilawati, I., Sarbini, A., & Setiawan, A. I. (2016). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 190–206. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i2.135>
- Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46>
- Taufik, A. (2019). Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3(2), 88–98. https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Wahyudi, K. (2018). MANAJEMEN PEMASARAN PENDIDIKAN. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 4(2), 99–116. <https://doi.org/10.52185/kariman.v4i2.43>